

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian kreativitas

Kata *kreatif* secara intrinsik mengandung sifat dinamis. Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Oleh karena itu, sifat kreatif sangat penting untuk kemajuan.¹⁴ kemajuan yang dimaksud adalah kemajuan bagi diri pribadi dan kemajuan bagi lingkungan dimana seseorang itu berada. Dengan memiliki sifat kreatif seseorang akan mampu menghadirkan sesuatu yang baru dan mampu menghadirkan berbagai macam alternatif terhadap berbagai macam masalah yang ada dalam dirinya maupun masalah yang ada di lingkungannya. Sedangkan dalam masyarakat sifat kreatif dikenal dengan istilah kreativitas.

Kreativitas menurut para ahli sebagaimana berikut; Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati, kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.¹⁵ Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “Kemampuan untuk membuat

¹⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 152

¹⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11

kombinasi- kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal- hal yang sudah ada sebelumnya”.¹⁶ Kedua pendapat tersebut titik tekannya sama yakni terciptanya produk baru baik produk itu berupa barang maupun ide atau gagasan.

Uraian diatas secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru sama sekali maupun kombinasi-kombinasi sesuatu yang sudah ada dan melahirkan sesuatu yang sifatnya baru. Hal baru tersebut bisa berupa ide, gagasan maupun produk

2. Ciri- ciri Kreativitas

Menurut *William*, “ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude traits*”. Ciri-ciri *aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognitif atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri *non-aptitude traits* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Adapun uraian secara rinci sebagai berikut. *William* juga menyatakan bahwa:¹⁷

a. Aspek kognitif

Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau ciri-ciri *aptitude* adalah sebagai berikut :

1) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*)

¹⁶ Retno Indayati, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), 13

¹⁷ S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), 88-91

Keterampilan berpikir lancar tampak pada pribadi seseorang yang mencetuskan banyak gagasan, memberikan banyak saran untuk melakukan berbagai hal, serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban atas suatu keadaan atau pertanyaan yang membutuhkan penyelesaian.

2) Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*)

Keterampilan berpikir fleksibel tampak pada pribadi seseorang yang mampu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3) Keterampilan berpikir orisinal (*originality*)

Keterampilan berpikir orisinal melekat pada pribadi seseorang yang mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, mampu memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4) Keterampilan berpikir rinci atau memperinci (*elaboration*)

Keterampilan membuat rincian merupakan keterampilan yang melekat pada pribadi seseorang yang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, serta mampu

menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

5) Keterampilan menilai (*evaluation*)

Keterampilan menilai artinya keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta orang tersebut tidak mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

b. Aspek afektif

Ciri-ciri kreativitas dalam aspek afektif antara lain:

- 1) Sifat berani mengambil resiko, Contohnya terdiri dari (a) tidak takut gagal atau kritik, (b) berani membuat dugaan, (c) dan mempertahankan pendapat.
- 2) bersifat menghargai, Contohnya seperti (a) mencari banyak kemungkinan, (b) melihat kekurangan-kekurangan dan bagaimana seharusnya, dan (c) melibatkan diri dalam masalah-masalah atau gagasan-gagasan yang sulit.
- 3) rasa ingin tahu, Sifat rasa ingin tahu misalkan: (a) mempertanyakan sesuatu, (b) bermain dengan suatu gagasan, (c) tertarik pada kegaiban, (d) terbuka terhadap situasi, dan (e) senang menjajaki hal-hal baru.

- 4) Imajinasi/firasat, Seseorang yang memiliki imajinasi/firasat maka ia: (a) mampu membayangkan, (b) membuat gambaran mental, (c) merasakan firasat, (d) memimpikan hal-hal yang belum pernah terjadi, dan (e) menjajaki di luar kenyataan indrawi.

Tidak jauh berbeda dengan Skala Penilaian Anak Berbakat yang disusun oleh Renzuli, dkk. Kemudian di rangkum oleh Utami Munandar bahwa ciri-ciri kreativitas meliputi:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.

Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.

3. Aspek-aspek Kreativitas

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki oleh guru adalah kreativitas. Uno mengidentifikasi kreativitas kedalam empat aspek sebagai berikut:

- a) Person (pribadi): mampu melihat masalah dari segala arah, hasrat ingin tahu yang besar, terbuka terhadap pengalaman baru, menyukai tugas menantang, wawasan luas, serta menghargai karya orang lain.
- b) Process (proses), kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexsibility as well as in originality of thinking.” Dalam proses kreativitas ada tigatahap, yaitu:

- 1) Fluency (kelancaran), maksudnya kelancaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran, kelancaran guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa tanpa harus menunda.
 - 2) Flexibility (keluwesan), maksudnya guru tidak kaku saat mengajar, guru memahami gaya belajar siswa, tidak boleh memaksakan kehendak sendiri atau tidak otoriter dan tidak galak sehingga siswa akan takut.
 - 3) Originality (asli), menyediakan banyak alternatif jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
- c) Product (produk), aspek produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “Creativity to bring something new into existence” yang ditunjukkan dari sifat:
- 1) Baru, unik, berguna, benar dan bernilai
 - 2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih jarang digunakan sebelumnya atau mengkombinasikannya
- d) Press (dorongan), ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu:
- 1) Faktor pendorong: kepekaan dalam melihat lingkungan; kebebasan dalam melihat lingkungan/ bertindak; komitmen kuat untuk majudan berhasil, optimis dan berani mengambil resiko termasuk resiko yang buruk; ketekunan untuk berlatih; hadapi masalah sebagai tantangan; serta lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

- 2) Faktor penghambat: malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu; implusif; menganggap remeh karya orang lain; mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji; cepat puas; tidak berani tanggung resiko; tidak percaya diri; tidak disiplin serta tidak tahan uji.¹⁸

Keempat aspek kreativitas diatas merupakan aspek dimana kreativitas guru bisa ditentukan. Karena dengan melihat pribadi individu, proses dari ide muncul, dorongan dari kreativitas serta hasil/ produk dari ide yang kreatif akan mampu menunjukkan seseorang tersebut memiliki kreativitas atau tidak.

4. Ciri-ciri Guru Kreatif

Douglas Brown J. Menamakan guru yang kreatif dengan sebutan *Teacher Scholar*. Mengajar, jika dilakukan dengan baik, pada hakikatnya juga kreatif. Para guru harus selalu mengomunikasikan kepada anak-anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru. Brown merumuskan ciri-ciri seorang *teacher scholar* sebagai berikut:¹⁹

- a. Mempunyai keingintahuan yang tinggi (*curiosity*) selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.

¹⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 154-155

¹⁹ Guntur Talajar, *Menumbuhkan Kreatifitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2012), hal. 32

- b. Setiap hal dianalisis dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”.
- c. Memiliki intuisi yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru.
- d. *Self disciple*. Hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan.
- e. Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
- f. Suka melakukan introspeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain.
- g. Mempunyai kepribadian yang kuat tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.

Menurut Hamzah B Uno ciri-ciri kreativitas antara lain :

- a. Memiliki rasa ingin tahu
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul dari suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e. Mempunyai atau menghargai kendahan
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain

- g. Memiliki rasa humor tinggi
- h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Senang mencoba hal-hal yang baru
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)²⁰

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka guru kreativitas adalah guru yang memiliki ketrampilan mengajar sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia pendidikan serta tektonogi yang ada, memiliki motivasi yang tinggi untuk peserta didik, demokratis, percaya diri dan berfikir divergen dalam mengajar.

5. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir guru adalah “orang yang memegang mata pelajaran di sekolah”.²¹ Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya, guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Secara umum guru adalah pendidik yang mana pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan.....*, 251

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 75

khusus pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²²

Guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Sehingga seorang guru harus memperhatikan perkembangan siswanya sesuai dengan kemampuan dan bakatnya untuk mencapai tujuan akhir pendidikan yang membentuk manusia yang baik sebagai khalifah di bumi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggungjawab yang berat. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan

²² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. (Yogyakarta: Amzah, 2012), 68

sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²³

secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik dengan kemampuan tertentu agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan.

pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²⁴

Dalam hal ini menurut Zuhairini, yang dikutip oleh Muhaimin menjelaskan bahwa dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*Ta’lim*” dan “*Ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*‘ilm*), pengajaran (*Ta’lim*) dan bimbingan yang baik (*Tarbiyah*).

Di kalangan masyarakat Indonesia, istilah “pendidikan” mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran,

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005), 24

bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis dan tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan.²⁵ Pengertian pendidikan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai *aktivitas* berarti upaya secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai *fenomena* adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. Oleh karena itu pendidikan Islam, berarti pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits.

Banyak orang yang merancukan pengertian “pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam”. Pendidikan Islam secara etimologi diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata ‘allama dan rabba sebagaimana dalam al-Qur'an, mengandung arti mendidik, membesarkan dan mengajar (‘allama). Sedangkan menurut tertimologi pendidikan Islam adalah segala usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan

²⁵Ibid., hlm. 37

kepribadian dan kemasyarakatan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.²⁶

Pendidikan islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.²⁷

Sedangkan menurut Langgulung, pendidikan Islam itu setidaknya tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *Ta'lim al-din* (pengajaran agama), *Al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *Al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *Tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *Al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *Al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *Al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami).²⁸

Kedua istilah tersebut dianggap sama, tetapi sebenarnya memiliki substansi yang berbeda. Tafsir membedakan antara pendidikan agama Islam (PAI) dengan pendidikan Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini PAI sejajar

²⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 2

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), 31.

²⁸ Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), 36

dengan pendidikan matematika, biologi, dan seterusnya. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, dan bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dilihat dari penyusun katanya, prestasi belajar berasal dari dua kata, yakni "prestasi", dan "belajar". Meskipun dua kata ini acap kali berdampingan, dan bahkan selalu dijumpai berdampingan, namun para pakar menjelaskan dua kata ini dalam definisi yang terpisah. Djamarat menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah

dikerjakan, dilakukan, baik secara individual maupun kelompok.²⁹ Menurut Russefendi, prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.³⁰ Sedangkan Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya.

Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau actual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.³¹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dapat dicapai oleh individu setelah melaksanakan serangkaian Proses belajar. Dengan

²⁹ Syaiful Bahri Djamarat, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19

³⁰ Russefendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1991), 289

³¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 153.

demikian, belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa belajar itu adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil usaha individu yang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Prestasi belajar adalah hasil belajar dari serangkaian proses kegiatan belajar yang sengaja dilakukan secara sadar.

2. Faktor-faktor Prestasi Belajar

Secara umum menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani siswa (aspek psikologis); (b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial; (c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³²

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi. *Pertama*, faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*), yang meliputi (1) faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang dimaksud faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangannya tidak sempurna, berfungsinya kelenjar

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet.4, 2005), 144

tubuh yang membawa kelainan tingkah laku; dan (2) faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:

- a. faktor intelektual yang meliputi factor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta kecakapan nyata;
- b. faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri;
- c. faktor kematangan fisik maupun psikis.

Kedua, faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*). Termasuk dalam faktor-faktor eksternal ini adalah: (1) faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok; (2) faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; (3) faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar dan (4) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa pada dasarnya dibagi dua bagian, yaitu: *pertama*, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri; *kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, yang meliputi, faktor fisiologis, baik faktor yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor psikologis, yang meliputi, faktor

intelektif, yang termasuk ke dalam faktor ini diantaranya intelegensi dan bakat. Intelegensi tidak disangka lagi adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang, karena intelegensi merupakan kemampuan potensial yang akan melandasi faktor-faktor lainnya. Faktor non intelektual, yang termasuk pada faktor ini banyak sekali, antara lain minat, motivasi, karakteristik kebiasaan dan sebagainya. Hal ini jelas tidak dapat disangka lagi bahwa seseorang yang berminat terhadap sesuatu dan ia memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan melakukan penuh kesungguhan, keuletan, kesabaran dan ketekunan.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi: faktor sosial, diantaranya, *pertama*, lingkungan rumah, termasuk didalamnya yaitu bagaimana iklim kehidupan keluarga dan pola interaksinya. Siswa yang berasal dari keluarga harmonis dan jauh lebih kondusif untuk berprestasi tinggi dibanding dengan siswa yang berasal dari lingkungan *broken home*. *Kedua*, lingkungan sekolah, lingkungan yang teratur, disiplin dan kondusif untuk belajar dan akan lebih menunjang para siswanya untuk belajar dengan baik. *Ketiga*, lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang fanatik terhadap pendidikan, akan lebih menunjang terhadap individu untuk belajar dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. *Keempat*, faktor lingkungan fisik, faktor ini menyangkut alat bantu belajar baik berupa sarana maupun prasarana. Siswa yang memiliki alat bantu belajar secara lengkap atau memadai jelas akan mempermudah untuk belajar dan meraih prestasi. Dan

sebaliknya, bagi mereka yang memiliki alat bantu kurang/tidak memadai, ia akan sulit meraih prestasi, walaupun mampu tentu dengan perjuangan yang lama dan berat. Hal ini juga menyangkut cara dan strategi pembelajaran, sehingga melibatkan guru. *Kelima*, faktor budaya dan spiritual, para ahli menyatakan bahwhal ini sedikit sekali pengaruhnya, tetapi secara langsung ataupun tidak langsung budaya dan agama akan berpengaruh juga terhadap prestasi.³³

Sementara itu, Ahmadi menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu faktor stimulus belajar, metode belajar dan faktor individual. Faktor stimulus belajar maksudnya yaitu segala hal diluar individu yang menyebabkan adanya reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penguasaan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh siswa. Termasuk dalam faktor-faktor stimulus belajar menurut Ahmadi antara lain :³⁴

- a. Panjangnya bahan pelajaran. Hal ini sangat berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran, semakin panjang bahan pelajaran maka semakin panjang pula waktu yang diperlukan untuk mempelajarinya. Panjangnya waktu belajar juga dapat menimbulkan beberapa interferensi atas bagian-bagian materi yang dipelajari. Interferensi

³³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 158-159

³⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 139-141.

dapat diartikan sebagai gangguan kesan ingatan akibat terjadinya pertukaran reproduksi antara kesan lama dengan kesan baru. Kedua kesan itu muncul bertukaran sehingga terjadi kesalahan maksud yang tidak disadari.

- b. Taraf kesulitan bahan pelajaran. Setiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan dan juga mempengaruhi kecepatan dalam belajar. Karena semakin sulit bahan pelajaran semakin lambat seseorang untuk dapat mempelajarinya. Sebaliknya semakin mudah bahan pelajaran, makin cepat seseorang mempelajarinya. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensitas belajar seseorang.
- c. Urgensi bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang mempunyai taraf kegunaan atau kepentingan yang tinggi, dapat menimbulkan minat belajar anak yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan modal pengalaman dalam belajar. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip.
- d. Berat ringannya tugas. Hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama kesukarannya berbeda bagi setiap individu. Sebab kapasitas intelektual mereka tidak sama.
- e. Suasana lingkungan. Suasana lingkungan terkait dengan banyak hal, antara lain waktu (pagi, siang, petang, malam); cuaca (panas, mendung, hujan lembap); kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah,

fisik kelas, ketenangan kegaduhan); penerangan (terang, gelap, remang-remang) dan lain sebagainya.

Selain beberapa faktor yang telah disebutkan itu, juga ada faktor-faktor lain yang belum disebutkan. Faktor-faktor itu harus di desain dan diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantuproses pembelajaran belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan, seperti di tempat yang tidak terlalu bising, ramai, bangunannya juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.³⁵

Faktor metode belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar. Apabila anak memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka ia akan mampu mempelajari dan memahami setiap materi yang diajarkan guru disekolah. Oleh karena itu, cara belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya kemampuan dan prestasi anak dalam belajar banyak dipengaruhi oleh metode atau cara belajar yang digunakan, yang termasuk faktor-faktor metode belajar antara lain:³⁶

- a. Kegiatan berlatih atau praktek. Berlatih dapat diberikan secara marathon (*nonstop*) atau secara terdistribusi (dengan selingan waktu-waktu istirahat). Latihan yang dilakukan secara marathon dapat

³⁵ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 160.

³⁶ *Ibid.*, hal. 160-162

melelahkan dan membosankan, sedang latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina kegairahan dalam belajar.

- b. *Over learning and drill*. Untuk kegiatan yang bersifat abstrak seperti menghafal atau mengingat, maka *over learning* sangat diperlukan. *Over learning* dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam ingatan keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari. *Over learning* berlaku bagi latihan keterampilan motorik dan *drill* berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung. Mekanisme *drill* tidak berbeda dengan *Over learning*.
- c. Resitasi selama belajar. Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca. Resitasi lebih cocok diterapkan dalam membaca dan hafalan.
- d. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan belajar selanjutnya.
- e. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian. Belajar dengan keseluruhan merupakan cara belajar yang dimulai dari umum ke khusus atau mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian. Menurut beberapa penelitian, perbedaan efektivitas antara belajar dengan keseluruhan dengan belajar dengan bagian-bagian adalah belum ditemukan secara nyata. Namun demikian, apabila kedua prosedur itudipakai secara simultan, ternyata belajar mulai dari keseluruhan ke

bagian-bagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian. Hal ini dapat dimaklumi, karena belajar dengan mulai dari keseluruhan individu dapat menemukan set atau cara yang tepat untuk belajar. Disamping itu, anak dibiasakan untuk mencari dan menganalisa materi secara keseluruhan. Kelemahan metode keseluruhan adalah membutuhkan banyak waktu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhnya sedang berlangsung

- f. Bimbingan dalam belajar. Bimbingan yang diberikan terlalu banyak kepada anak baik oleh guru atau orang lain cenderung membuat anak menjadi ketergantungan. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.
- g. Kondisi-kondisi insentif. Insentif adalah obyek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. Insentif bukan tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Termasuk dalam faktor-faktor individual antara lain; (1) kematangan, kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani, dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf otak menjadi berkembang; (2) faktor usia kronologis. Pertambahan usia selalu

dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu, semakin meningkat kematangan berbagai fungsi fisiologisnya; (3) pengalaman sebelumnya, pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi terhadap proses belajar; (4) faktor perbedaan jenis kelamin, hingga saat ini belum ada petunjuk yang menguatkan tentang adanya perbedaan skill, minat, sikap, tempramen, bakat dan pola tingkah laku sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin; (5) kapasitas mental, dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada system syaraf dan jaringan otak; (6) motivasi berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan juga mempengaruhi hasil belajar. Belajar tanpa adanya motivasi tidak akan berhasil dengan baik.³⁷

3. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranahitu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil

³⁷ *Ibid.*, hal. 162

belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenisprestasi yang hendak diungkapkan atai diukur.

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi.³⁸

Ranah/Jenis	Prestasi	Indikator Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukka kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertuli 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan / memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/	1. Tes skala sikap

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..., 148.

	<p>terlibat</p> <p>2. Kesiediaan memanfaatkan</p>	<p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p>
3. Apresiasi (sikap menghargai)	<p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. Mengagumi</p>	<p>1. tes skala penilaian/sikap</p> <p>2. pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p>
4. Internalisasi (Pendalaman)	<p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>2. Mengingkari</p>	<p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresi (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan / ramalan)</p> <p>3. Observasi</p>
5. Karakterisasi (Penghayatan)	<p>1. Melembagakan atau meniadakan</p> <p>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>1. Pemberian tugas ekspresif dan dan proyektif</p> <p>2. Observasi</p>
<p>C. Ranah Karsa (Psikomotor)</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p>	<p>1. Mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Tes tindakan</p>
2. Kecakapan	<p>1. Mengucapkan</p>	<p>3. Tes lisan</p>

ekspresi verbal dan nonverbal	2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	4. Observasi 5. Tes tindakan
----------------------------------	---	---------------------------------

C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Guru PAI yang memiliki kreativitas adalah seorang guru yang mempunyai etos kerja tinggi dan bersikap proaktif dalam melakukan tugas kependidikannya. Sikap proaktif menunjukkan bahwa seseorang mampu keluar dari struktur, kondisi, dan aturan yang ada, untuk berusaha mencari jalan baru, atau berada dalam perspektif mengubah sesuai dengan konteksnya.³⁹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁰ Adapun wujud daripada kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran diantaranya;

1. Fluency (kelancaran) Guru Pendidikan Agama islam dalam proses Pembelajaran

Kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi,

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 110

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130

bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen.⁴¹ divergen, yaitu cara berpikir untuk menemukan berbagai macam alternatif jawaban pada suatu permasalahan. Begitu juga seorang guru, apabila dihadapkan pada suatu permasalahan atau berbagai pertanyaan dari siswa, guru harus bisa menjawabnya dengan baik. Sebagai konsekuensi logis dari berpikir divergen itu adalah seorang guru menambah perbendaharaan ilmunya, meningkatkan cakrawala berpikirnya, serta membiasakan diri untuk terus mengkaji ilmunya. Hal ini penting agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.⁴² Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran terutama guru dalam agama Islam harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar.

Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan membimbing peserta didiknya. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai ketrampilan mengajar, seperti ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran.

a. Menggunakan ketrampilan bertanya

Ketrampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 84

⁴² Munandar, S.C.Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi.....*, 115

hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

b. Memberi penguatan

Penguatan (reinforcement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti: bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedang secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan.

c. Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

d. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-

hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek yang penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, ketrampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

e. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.⁴³

2. Keluwesan (*Flexibility*) Guru Pendidikan Islam proses Pembelajaran

Keluwesan guru dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari keluwesan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode di definisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan*, 85

salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode.⁴⁴

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu:

- a. Tidak ada satu metode mengajar yang unggul untuk semua tujuadalam semua kondisi
- b. Metode pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran
- c. Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang tidak konsisten pada hasil pembelajaran.⁴⁵

Dalam penerapannya seorang guru harus memahami faktor-faktor dalam memilih metode agar metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat berfungsi dengan tepat. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar:

- a. Tujuan pengajaran

Tujuan atau cita-cita pada hakikatnya menjadi tujuan pokok dalam penggunaan metode pengajaran.⁴⁶ Dalam memilih metode guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya nanti. Seorang guru harus memahami dengan benar tujuan pembelajaran agar nantinya langkah-langkah dalam mengajar

⁴⁴ Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, cet.1, 2013, hal. 28.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, cet.9, 2012), hal. 110.

⁴⁶ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.

dengan menggunakan metode yang dipilih bisa memberikan hasil yang maksimal.

b. Bahan pelajaran

Materi pembelajaran yang hendak disajikan apakah mengingat isi dan mutunya memang telah sesuai dengan kematangan serta kesiapan mental anak; disamping itu mengingat pula sifat bahan pelajaran itu sendiri harus pula disajikan dengan suatu jenis metode yang sesuai pula.⁴⁷ Seorang guru seharusnya menyesuaikan bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang akan digunakan agar bisa sesuai dan hasilnya bisa maksimal.

c. Guru/Pendidik

Kemampuan guru dalam penguasaan terhadap metode merupakan faktor yang paling menentukan. Agar penggunaan metode pembelajaran dapat efektif, maka guru haruslah menyesuaikan pemilihan metode sesuai dengan ketrampilannya mengajar.

d. Anak didik/pelajar

Para pelajar akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar.⁴⁸ Kemampuan anak didik perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih metode, disesuaikan dengan kemampuan anak didik dalam merespon setiap metode yang diterapkan guru.

e. Situasi mengajar

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 108.

⁴⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Teras, cet.1, 2009),

Yang termasuk dalam situasi yang dimaksudkan di sini adalah keadaan para pelajar (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru (kelelahan guru), keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberikan pelajaran dengan metode tertentu.⁴⁹

f. Fasilitas

Fasilitas turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Fasilitas ini antara lain, alat peraga, ruang, waktu kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku perpustakaan dan lain sebagainya.

g. Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan. Ini menentukan pemilihan dalam menggunakan metode, jika guru ingin siswa aktif berpartisipasi maka menggunakan metode kerja kelompok.

h. Kebaikan dan kelemahan metode tertentu Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan.⁵⁰ Guru harus mampu menentukan kapan metode ini baik digunakan dan sebaliknya, begitu pula dalam mengkombinasikan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran.

Adapun Metode pendidikan Islam merupakan alat yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dan dianggap oleh para

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 63.

⁵⁰ *Ibid.*,64

ilmuwan pendidikan sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan Islam. Oleh karena itu dalam penerapan berbagai metode pendidikan Islam harus memerhatikan beberapa asas, yang menurut al-Syaibani antara lain adalah:

- a. Asas agama, yakni penerapan metode harus mengacu pada sumber asasi ajaran Islam al-Qur'an dan Hadits.
- b. Asas biologis, yakni penggunaan metode harus memperhatikan kondisi kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Asas psikologis, yakni penerapan metode harus disesuaikan dengan kondisi minat dan bakat atau motivasi peserta didik.
- d. Asas sosial, yakni penerapan metode harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan sosial peserta didik yang selalu berubah dan berkembang setiap saat.⁵¹

Media pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, di mana masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru harus memilih media yang tepat dan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁵¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 133-134

- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi siswa menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.⁵²

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dan harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaannya. Sehingga dalam menggunakan media pembelajaran harusnya memperhatikan manfaat media, sbb:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

⁵² Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. (Jakarta:Ciputat Pers. 2002.), 15-16

- f. Merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵³
3. Keaslian Pemikiran (*Organility thinking*) Guru PAI dalam Proses Pembelajaran.

Keaslian pemikiran guru PAI dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat terlihat dari ketrampilan guru dalam mengembangkan strategi, mengembangkan sumber belajar dan manajemen kelas. Guru yang kreatif memiliki ide dan gagasan yang baru maupun melakukan kombinas-kombinasi untuk mengembangkan strategi mengajarnya. ,

Setrategi Pembelajaran yang kreatif produktif adalah model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran kreatif produktif antara lain : belajar aktif, kreatif, konstruktif serta kolaboratif dan kooperatif. Karakteristik penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji. Pembelajaran kreatif produktif ini berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar :

⁵³ Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 4.

- a. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran
- b. Siswa didorong untuk menemukan / mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama
- d. Untuk menjadi kreatif, seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias serta percaya diri

Sumber pembelajaran atau sumber belajar dapat di rumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperlukan.⁵⁴

Dari berbagai sumber yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran, sedikitnya dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Manusia (People) yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung; seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan pembelajaran (by design). Disamping itu ada pula orang yang tidak diniati untuk kepentingan pembelajaran tetapi memiliki suatu keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

⁵⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal.156

- b. Bahan (material), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya.
- c. Lingkungan (setting), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, misalnya ruangan perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang micro teaching. Disamping itu ada pula ruang dan tempat yang tidak diniati untuk kepentingan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan. Misalnya: museum, kebun binatang, kebun raya, candi dan tempat-tempat beribadat.
- d. Alat dan peralatan (tools and equipment), yaitu sumber pembelajaran untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain.
- e. Aktivitas (activities), yaitu sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (facilitates) belajar, misalnya pembelajaran berprogram merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku; contoh lainnya seperti stimulasi dan karyawisata.⁵⁵

Secara umum kegunaan sumber belajar dapat dikemukakan antara lain:

- a. Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh.

⁵⁵ *Ibid.*, hal.156-158.

- b. Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah
- c. operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
- d. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- e. Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya.⁵⁶

Beberapa langkah umum yang perlu diperhatikan dalam memberdayakan sumber belajar:

- a. Buatlah persiapan yang matang dalam memilih dan menggunakan setiap sumber belajar, agar menunjang efektifitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan.
- b. Pilihlah sumber belajar yang sesuai dengan materi standar yang sedang dipelajari dan menunjang terhadap pencapaian tujuan, dan pembentukan kompetensi.
- c. Pahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang akan digunakan, dan analisislah sumbangannya terhadap proses dan hasil belajar bila menggunakan sumber belajar tersebut.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan ...*, 182-183.

- d. Janganlah menggunakan sumber belajar hanya sekedar sulingan dan hiburan, tetapi harus memiliki tujuan yang terintegrasi dengan materi standar yang sedang dipelajari.
- e. Sesuaikan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan dalam mempelajari buku ajar dengan biaya yang tersedia secara efisien.⁵⁷

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk:

- a. Membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif .
- b. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.
- f. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh oranglain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.⁵⁸

Kelas harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Dinding kelas harus dibuat “hidup” dengan proses kerja yang dilakukan anak-anak. Koleksi benda-benda yang menarik

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 184.

⁵⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 182-183

daridaerah sekitarnya. Guru harus selalu ingat bahwa setiap benda yang ada dalam kelas itu menyampaikan pesan dan menjadi butir fokal kegiatan belajar. Selain itu kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar.⁵⁹

D. penelitian Terdahulu

Untuk melihat perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu , maka peneliti membuat tabel penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Pertanyaan Penelitian	Hasil
1.	Umi Kasanah, dengan judul “Pengaruh Penilaian Kinerja Guru, Kepribadian dan Kecerdasan Emosional terhadap Kreativitas Guru Rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung”	1. Bagaimana deskripsi penilaian kinerja guru, kepribadian dan kecerdasan emosional dan kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?	1). Penilaian kinerja guru di MTsN se-Kab. Tulungagung termasuk dalam kategori sedang , kepribadian guru termasuk dalam kategori tinggi,kecerdasan emosional termasuk dalam kategori tinggi dan kreatifitas guru termasuk dalam kategori tinggi.

⁵⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Theaching, 2005), 51.

		<p>2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan penilaian kinerja guru terhadap kepribadian guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?</p> <p>3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian terhadap kecerdasan emosional guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?</p> <p>4. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan penilaian kinerja guru terhadap kecerdasan emosional guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?</p> <p>5. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan penilaian kinerja guru terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN</p>	<p>2). Ada pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan penilaian kinerja guru terhadap kepribadian guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung.</p> <p>3). Ada pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian terhadap kecerdasan emosional guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung.</p> <p>4). Ada pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara penilaian kinerja guru terhadap kecerdasan emosional guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung.</p> <p>5). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penilaian kinerja guru terhadap kreativitas guru rumpun PAI di</p>
--	--	---	--

		<p>se-Kab. Tulungagung?.</p> <p>6. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?.</p> <p>7. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?.</p> <p>8. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan penilaian kinerja guru dan kepribadian terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?.</p> <p>9. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan penilaian</p>	<p>MTsN se-Kab. Tulungagung.</p> <p>6). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung.</p> <p>7). Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional guru terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung.</p> <p>8). Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara penilaian kinerja guru dan kepribadian terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung.</p> <p>9). Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama</p>
--	--	---	---

		<p>kinerja guru dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?</p> <p>10. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?.</p> <p>11. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama penilaian kinerja guru, kepribadian, dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung?.</p>	<p>antara penilaian kinerja guru dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung.</p> <p>10). Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung.</p> <p>11). Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara penilaian kinerja guru, kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas guru rumpun PAI di MTsN se-Kab. Tulungagung</p>
2.	Fahrurrozi dengan judul “Hubungan Sikap Profesi Guru dan Kreativitas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama	1. bagaimana hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam MTs Se-Kab.	1) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah

	Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan”	Grobogan? 2. bagaimana hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam MTs Se-Kab. Grobogan? 3. bagaimana hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dan kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam MTs Se-Kab. Grobogan	Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan, 3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap profesi guru dan kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan
3.	Lutfi Aprilia Safitri dengan judul “Pengaruh Kreativitas Mengajar dan Kemampuan Mengelola Kelas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN se-Tulungagung”	1. apakah kreativitas mengajar guru SKI berpengaruh-signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-Tulungagung?; 2. apakah kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-	(1) kreativitas mengajar guru SKI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-Tulungagung sebesar 95,5%; (2) kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-Tulungagung

		Tulungagung?; 3. apakah kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-Tulungagung?	yaitu sebesar 85,4%; (3) kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-Tulungagung sebesar 96,1%.
4.	Naila Iftitahatul H dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung”	1. Bagaimana kreativitas guru mengajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung? 2. Adakah pengaruh	(1) Kreativitas guru mengajar di MTsN se-Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 55.00. Pemanfaatan perpustakaan sekolah di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 55.00. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN se-Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 70.00. (2) Terdapat pengaruh dan signifikan

		<p>keaktivitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?</p> <p>3. Adakah pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?</p> <p>4. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?</p>	<p>keaktivitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung sebesar 80%.</p> <p>(3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung sebesar 98%.</p> <p>(4) Terdapat pengaruh antara kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih sebesar 23,7%.</p>
5.	Idawati dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan	1. Bagaimana kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas dan prestasi belajar	1) Kreativitas guru menunjukkan kecenderungan sangat baik yaitu sebanyak 45 atau 88% responden

	<p>Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek” 2015</p>	<p>siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?</p>	<p>memiliki Kreativitas guru dengan kriteria sangat baik. Pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan kecenderungan sangat baik yaitu sebanyak 51 atau 100% responden memiliki pemanfaatan media pembelajaran dengan kriteria sangat baik. Pengelolaan kelas menunjukkan kecenderungan sangat baik yaitu 48 atau 94% responden memiliki pengelolaan kelas dengan kriteria sangat baik, sedangkan prestasi belajar siswa menunjukkan kecenderungan 43 atau 84% memperoleh kriteria baik hal ini menunjukkan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa sebagian besar di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek telah mencapai ketuntasan</p>
--	--	--	--

		<p>2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?</p> <p>3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?</p> <p>4. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan</p>	<p>yaitu lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan di sekolah yaitu dalam kriteria baik.</p> <p>2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.933 > 1,678$),</p> <p>3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek dibuktikan dari nilai perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.089 > 1,678$),</p> <p>4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan kelas</p>
--	--	---	--

		<p>pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?</p> <p>5. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru dan pemanfaatan media pembelajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?</p> <p>6. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah</p>	<p>terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek dibuktikan dari nilai t hitung $>$ t tabel ($3.154 > 1,678$),</p> <p>5) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek dibuktikan dari nilai Fhitung (3.467) $>$ Ftabel (2.802) dan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$,</p> <p>6) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek dibuktikan</p>
--	--	--	---

		<p>Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?</p> <p>7. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek?</p> <p>8. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten</p>	<p>dari nilai Fhitung (6.455) > Ftabel (2.802) dan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$,</p> <p>7) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek dibuktikan dari Fhitung (4.134) > Ftabel (2.802),</p> <p>8) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek dibuktikan dari nilai Fhitung (6.059) > Ftabel (2.802).</p>
--	--	---	--

		Trenggalek?	
6.	Dewi Anjarwati dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motifasi Mengelola Kelas terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Tulungagung” 2014	<p>1. bagaimana kreativitas guru, motivasi mengelola kelas, dan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Se-Kecamatan Ringinrejo,?</p> <p>2. bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Se-Kecamatan Ringinrejo?</p> <p>3. bagaimana pengaruh motivasi mengelola kelas terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV di MI SeKecamatan Ringinrejo,</p> <p>4. bagaimana pengaruh kreativitas guru dan motivasi mengelola kelas secara bersama sama terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV di MI Se- Kecamatan Ringinrejo</p>	<p>hasil penelitian yang memperoleh nilai = 3.167. Sementara itu untuk dengan taraf signifikasi 0,05 diperoleh nilai = 1,993. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $>(3.167 > 1,993)$. Nilai signifikasi t untuk variabel kreativitas guru adalah 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probalitas 0.05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa kreativitas guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV MI Kecamatan Ringinrejo.</p>
7.	Yana Dian Ikka Pratiwi dengan judul	1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan	(1) Nilai-nilai keagamaan yang

	<p>“Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung)” 2016</p>	<p>yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung,</p> <p>2. Untuk mendeskripsikan pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN</p>	<p>ditanamkan pada madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung melalui kegiatan keagamaan, yaitu nilai Illahiyah, yang meliputi nilai iman, nilai takwa, nilai wara’, nilai tawadhu’, nilai raja’, nilai tawakal, dan nilai rasa cinta kepada Al-Qur’an dan nilai insaniyah, yang meliputi nilai persaudaraan, nilai sopan santun, nilai kepedulian, nilai menghormati, nilai intelektual, nilai individual, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai menghargai waktu, nilai toleransi, nilai tenggangrasa;</p> <p>(2) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan;</p>
--	--	--	--

		<p>Tulungagung,</p> <p>3. Untuk mendeskripsikan teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.</p>	<p>(3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung yang digunakan adalah teknik internalisasi, dimana dalam penerapan teknik internalisasi ini akan mengasah keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran PAI.</p>
8.	<p>Nur Asyiah, dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu” 2015</p>	<p>1. Bagaimana hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu?</p> <p>2. bagaimana hubungan yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu?,</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu</p>

		3. bagaimana hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu?	
9.	Binti Nadiroh Faridatul Ulum dengan judul Implementasi inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah KabupatenTulungagung dan MA Al Ma'arif KabupatenTulungagung)'' 2015	<p>1. Bagaimana inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung?</p> <p>2. Bagaimana inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi</p>	<p>1) Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung dengan jalan a) Pendekatan pengalaman melalui cerita pengalaman guru waktu menuntut ilmu, dengan harapan cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengarahannya untuk diambil hikmah, pelajaran untuk menyelesaikan permasalahan. b) Pendekatan pembiasaan, siswa dibiasakan untuk berakhlak yang baik dan mengikuti program-</p>

		<p>Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung?</p> <p>4. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung?</p>	<p>program yang ada di madrasah. c) Pendekatan emosional, guru dapat berbaur akrab dengan siswa, hal itu akan memudahkan guru tersebut untuk mengajak siswa belajar dan memberikan semangat dalam menuntut ilmu, d) Pendekatan rasional, guru mengarahkan pada siswa untuk menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan dalam proses belajar. e) Pendekatan fungsional, biasa dilakukan guru dengan setiap kali sholat berjama'ah selalu menjadi imam dan menyuruh guru dan siswa kelas XI dan kelas XII untuk menjadi imam sholat berjama'ah secara bergantian.</p>
10.	<p>Maya Ismayanti dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja guru PAI</p>	<p>1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar?,</p>	<p>(1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-</p>

	<p>terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar””. 2015</p>	<p>2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar?,</p> <p>3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar?,</p> <p>4. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar?,</p> <p>5. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kinerja Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar?,</p> <p>6. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi dan</p>	<p>Kabupaten Blitar</p> <p>(2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar</p> <p>(3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar</p> <p>(4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar</p> <p>(5) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar</p> <p>(6) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi dan</p>
--	--	--	---

		<p>kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar?,</p> <p>7. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar?</p>	<p>kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar</p> <p>(7) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedisiplinan kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar</p>
--	--	---	---

Analisis dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan kreatifitas Guru menggunakan pendekatan kuantitatif seperti penelitian yang dilakukan oleh Umi Kasanah, Fahrurrozi, Lutfi Aprilia Safitri , Naila Ifitahatul H, Idawati, Dewi Anjarwati , Selain itu peneliti yang lain memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar, namun bedanya peningkatan prestasi pada penelitian terdahulu tidak melalui kreativitas guru, tetapi melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, implementasi inovasi pembelajaran PAI, kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan

penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui kreativitas guru PAI. Perbedaan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah ada adalah difokus penelitian, yang mana penelitian ini peneliti fokuskan pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam. .

E. paradigma penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan peningkatan Prstasi Belajar Siswa, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitanya dengan peningkatan presrasi belajar dapat diidentifikasi dari tiga aspek yaitu;

1. *Fluency* (kelancaran), maksudnya kelancaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran, klancaran guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa tanpa harus menunda. Dapat menyampaikan ide dan gagasannya.
2. *Flexibility* (keluwesan), maksudnya guru tidak kaku saat mengajar, guru memahami gaya belajar siswa, guru dapat meggunakan metode dan media pembelajara yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan.
3. *Originality* (asli), maksudnya harus memiliki peikiran-pemikiran yang orisinil terkait dengan pembelajaran, seperti pengembangan setrategi pembelajaran, manajemen kelas dan mengembangkan sumber belajar.

⁶⁰ Sugiono, *metode administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 43

Bagan 1.1
Paradigma Penelitian

